ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i5.3628

INTEGRASI KURIKULUM BERBASIS TAREKAT SYATTARIYAH DI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN RINGAN-RINGAN

Integration of a Curriculum Based on Tarekat Syattariyah at Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan

Devi Oktavia & Rengga Satria
Universitas Negeri Padang
oktadevi2001@gmail.com; renggasatria@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 1, 2024	Aug 4, 2024	Aug 7, 2024	Aug 10, 2024

Abstract

The Syattariyah Order became well-known in the late 18th century, introduced in Sumatra by Abdur Rauf of Singkil, Aceh (1605-1693). One of his disciples, titled Sheikh Burhanuddin, brought it to Ulakan in the second half of the 17th century, and it continued to spread to various Islamic boarding schools in Minangkabau. This study aims to explore and analyze the process of integrating the curriculum based on the Syattariyah Order at Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan. The Syattariyah Order is one of the orders focused on teaching Sufism and Islamic spirituality. By integrating these teachings into the pesantren's curriculum, it is expected to shape students' character to be not only academically excellent but also to have strong spiritual and moral depth. The research method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with the pesantren caretakers, teachers, and students, and document analysis related to the curriculum and teachings of the Syattariyah Order. The results of the study indicate that this curriculum integration is carried out through various activities such as regular religious lectures, recitation of wirid and dhikr, and other spiritual practices adapted to the teachings of the Syattariyah Order. In conclusion, the integration of the Syattariyah Order-based curriculum at Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan provides positive contributions to the spiritual and moral

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

development of students, although it requires adjustments and deep understanding from all related parties. This research recommends further support from related institutions and training for teachers to strengthen the implementation of this curriculum.

Keywords: Curriculum, Syattariyah Order, Islamic Boarding School

Abstrak: Tarekat Syattariyah banyak dikenal pada akhir abad ke-18, yang diperkenalkan di Sumatera oleh Abdur Rauf dari Singkil, Aceh (1605-1693). Salah seorang muridnya bergelar Syekh Burhanuddin, membawanya ke Ulakan pada bagian ke dua abad ke-17 dan terus berkembang ke berbagai pondok pesantren di Minangkabau. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis proses integrasi kurikulum berbasis Tarekat Syattariyah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan. Tarekat Syattariyah merupakan salah satu tarekat yang berfokus pada pengajaran tasawuf dan spiritualitas Islam. Dengan mengintegrasikan ajaran tarekat ini ke dalam kurikulum pondok pesantren, diharapkan dapat membentuk karakter santri yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral yang kuat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan para pengasuh pondok pesantren, guru, serta santri, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan ajaran Tarekat Syattariyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum ini dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti pengajian rutin, pembacaan wirid dan dzikir, serta praktik spiritual lainnya yang disesuaikan dengan ajaran Tarekat Syattariyah. Kesimpulannya, integrasi kurikulum berbasis Tarekat Syattariyah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan spiritual dan moral santri, meskipun membutuhkan penyesuaian dan pemahaman yang mendalam dari seluruh pihak terkait. Penelitian ini merekomendasikan adanya dukungan lebih lanjut dari institusi terkait dan pelatihan bagi para guru untuk memperkuat implementasi kurikulum ini.

Kata Kunci: Kurikulum, Tarekat Syattariyah, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Istilah tarekat berasal dari bahasa Arab *"al-tharq,"* yang bentuk jamaknya adalah *"al-thuruq,"* yang merupakan *isyim musytaraq* dan secara etimologis berarti jalan, tempat lalu, atau metode (Husna, 2022). Tarekat Syattariyah adalah tarekat yang pertama kali masuk ke daerah Minangkabau (Meigalia, 2010). Perkembangan ajaran Tarekat Syattariyah dibawa oleh Syekh Burhanuddin atau yang dikenal dengan Tuangku Ulakan (Faslah et al., 2020). Integrasi dalam satu atau beberapa disiplin ilmu secara terminologis memiliki arti yang sama dengan perpaduan, persatuan, atau penggabungan dari dua objek atau lebih (Murhayati et al., 2017). Salah satu Pondok Pesantren yang masih mengajarkan tarekat syattariyah hingga saat ini adalah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan, disingkat menjadi PPNY. Pondok Pesantren Nurul Yaqin ini berpusat di Ringan-Ringan, salah satu

Korong di Pakandangan, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. Pondok Pesantren ini didirikan oleh Syekh H. Ali Imran Hasan, Ulama Syattariyah terkemuka di Padang Pariaman. Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan, tarekat syattariyah ibarat nyawa, dimana ajaran tarekat tersebut mencakup seluruh ajaran yang ada di pondok pesantren tersebut. Baik itu dalam pembelajaran yang sudah dikurikulumkan, maupun tradisi-tradisi yang dilakukan pada waktu tertentu.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada tanpa melakukan manipulasi terhadap data variabel yang diteliti, melalui wawancara langsung. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori fenomenologi, sumber data yang dikumpulkan berasal dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat, yang tidak dapat diukur, dinilai, atau dianalisis secara statistik (Tumangkeng, 2022). penggunaan metode dan jenis penelitian tersebut diharapkan bisa untuk mengumpulkan data dan informasi yang spesifik tentang bagaimana integrasi dari Tarekat Sattariyah dengan kurikulum pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan. Sumber data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan informan yang terdiri dari informan utama yaitu guru tarekat syattariyah dan informan pendukung yaitu guru-guru pengajar di pondok pesantren. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022). Penyajian analisis data kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi kurikulum berbasis tarekat syattariyah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan. Teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, karena dengan menggabungkan kedua triangulasi tersebut dapat memvalidasi data penelitian untuk meningkatkan kedalaman dan pemahaman tentang fenomena yang sedang peneliti teliti. Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan, berisi (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel atau 'sasaran penelitian'; (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; dan (4) teknik analisis data. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas,

etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subjek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

HASIL

Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan tarekat syattariyah merupakan sebuah *Ruh* atau bisa juga disebut dengan ciri khas dan pakaian dari pondok itu sendiri. Ajaran dari tarekat syattariyah bertujuan untuk menyempurnakan pelajaran-pelajaran yang sudah di pelajari di kelas sebagai bentuk kurikulum pokok Pondok Pesantren Nurul Yaqin.Kajian tarekat syattariyah dilaksanakan diluar jam pembelajaran kurikulum formal yaitu pada hari Senin dan Rabu jam 16.30-18.00 WIB, santri dan santriwati berangkat dari asrama menuju musholla pesantren untuk mengikuti kajian tarekat syattariyah selama dua jam. Kajian tarekat syattariyah tersebut dipimpin langsung oleh Khalifah Nurul Yaqin yaitu Buya Zulhamdi Tuangku Kerajaan Nnan Shaleh.

Kurikulum formal di Pondok Pesantren Nurul Yaqin dilaksanakan dari hari Senin hingga Sabtu, dengan jam pembelajaran dimulai pukul 07.30 hingga 12.15 WIB. Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan di Pakandangan dikenal karena konsistensinya dalam mempertahankan tradisi kajian kitab kuning. Di kelas satu pada semester kedua, siswa mulai mempelajari kitab kuning secara bertahap. Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan, dikenal sebagai pesantren Salafiyah, fokus pada kajian kitab-kitab klasik seperti kitab tafsir, fiqh, akhlak, tasawuf, badi', ma'niy, mantiq, nahwu, shorof, ushul, hadits, tauhid, mustalah, bayan dan loghat. Meskipun dipelajari secara terpisah, namun di antara tarekat syattariyah dengan kurikulum formal yang ada tetap saling berkaitan. Dengan demikian terciptalah santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara spiritual.

Berikut bentuk-bentuk dari integrasi kurikulum berbasis tarekat syattariyah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan :

1. Materi Pembelajaran
    a. Tasawuf, Mengaitkan prinsip-prinsip maqam (tingkatan spiritual), ahwal (keadaan spiritual), dan konsep-konsep lain dalam tasawuf dengan ajaran yang dipraktikkan dalam kajian tarekat syattariyah

b. Tarekh, guru mengajarkan sejarah perkembangan Islam, termasuk sejarah perkembangan Islam di Minangkabau yang mana nanti guru bisa mendorong santri untuk merefleksikan pengaruh ajaran Islam dan tarekay syattariyah terhadap pemahaman mereka tentang Islam.

2. Wirid dan Zikir
   a. Wirid dan Zikir Harian, yaitu wirid sayyidul istighfar yang diadakan setiap hari pada pagi dan petang
   b. Wirid dan Zikir Bulanan, yaitu Wirid Akbar yang dilaksanakan sekali sebulan secara gabungan dan dipimpin oleh Buya Khalifah
3. Ziarah Kubur
   a. Ziarah Wali Songo
   b. Ziarah guru Syekh H. Ali Imran Hasan (Uwai Limo Puluah, Syekh Abdul Ghani dan Syekh Zakaria) di Malalo
   c. Ziarah ayah Syekh H. Ali Imran Hasan yaitu Syekh Hasan Tk. Bagindo di Ringan-Ringan
   d. Ziarah Syekh Muhammad Yatim di Tandikek
   e. Ziarah Syekh Muhammad Yasin di Aripan, Solok
   f. Ziarah Abdur Rauf di Banda Aceh

4. Basapa

Pada bulan Safar, tanggal 10 diperingati sebagai hari wafatnya Syekh Burhanuddin yaitu Wali Allah dan Ulama besar di Minangkabau. Maka para Khalifah dan Ulama pengikut Syekh Burhanudin sepakat untuk memperingati hari wafat beliau yang dikenal dengan haul (Basapa). Pondok Pesantren Nurul Yaqin sebagai pengikut ajaran syattariyah pun ikut berpartisipasi dalam kegiatan Basapa tersebut.

Di dalam pelaksanaan kurikulum formal Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Tuangku dan Ustadzah juga dituntut untuk bisa mengintegrasikan nilai-nilai tarekat syattariyah dengan baik kepada santri dan santriwati. Berikut beberapa peran Tuangku dan Ustadzah dalam integrasi kurikulum berbasis tarekat syattariyah :

Tabel 1. Peran Tuangku dan Ustadzah dalam Integrasi

No.	Kegiatan	Pendekatan	Metode
1.	Integrasi Kurikulum	Akhlak dan Tasawuf	Memasukkan materi tentang tasawuf dan nilai-nilai tarekat syattariyah dalam pembelajaran akhlak
		Sejarah Islam	Mengajarkan sejarah para tokoh tarekat, termasuk Syekh Burhanuddin dan tokoh-tokoh lainnya.
2.	Penerapan dalam keseharian	Adab dan etika	Mengajarkan adab dan etika yang sesuai dengan ajaran tarekat syattariyah seperti menghormati guru dan lain-lain.
		Ibadah dan Zikir	Mengajarkan dan mempraktikkan dzikir serta wirid yang khas dari tarekat syattariyah dalam kegiatan sehari-hari
3.	Pembinaan Spiritual	Majelis zikir dan ta'lim	Mengadakan majelis dzikir dimana satri diajarkan dzikir-dzikir syattariyah
		Riyadah (latihan spiritual)	Membimbing santri dalam melakukan riyadah seperti melaksanakan sholat sunnah
4.	Teladan	Keteladanan	Tuangku dan ustadzah harus memberi contoh nyata dari nilai-nilai tarekat dengan menunjukkan akhlak yang baik
		Interaksi harian	Tuangku dan ustadzah dapat menunjukkan kepedulian, kejujuran dan keikhlasan
5.	Materi khusus	Kajian kitab	Menggunakan kitab-kitab klasik tasawuf yang diajarkan dalam tarekat syattariyah sebagai bahan ajar di kelas
		Diskusi dan tanya jawab	Membuka sesi diskusi dan tanya jawab tentang tasawuf dan tarekat syattariyah untuk memperdalam pemahaman materi

PEMBAHASAN

Kurikulum memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan sebuah proses pendidikan. Tanpa kurikulum yang efektif dan sesuai, mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan oleh sebuah lembaga-baik itu pendidikan formal, informal, atau non-formal akan menjadi sangat sulit. Manajemen yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan dapat diatur dengan optimal, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai (Abdullah et al., 2023).

Kajian tarekat syattariyah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin termasuk ke dalam kurikulum pondok pesantren. Tetapi tarekat syattariyah memiliki ruang khusus atau waktu tertentu melaksanakan kajiannya agar tidak mengganggu jalannya kurikulum formal. Dalam pembelajaran tarekat syattariyah yang dipimpin oleh Khalifah Nurul Yaqin yaitu Buya Zulhamdi Tuangku Kerajaan Nan Shaleh, beliau menggunakan model pembelajaran kontekstual, dimana santri yang ikut di dalam kajian tersebut diberikan pelajaran-pelajaran atau fenomena-fenomena lain di kehidupan nyata yang berkaitan dengan tauhid dan tasawuf. Pembelajaran-pembelajaran tersebut bisa berupa kajian-kajian hikmah atau kisah-kisah, setelah itu baru ditutup dengan kajian tarekat syattariyah. Jadwal dari kajian tarekat syattariyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin adalah hari Senin dan Rabu dimulai dari jam 16.30-18.00 WIB.

Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan merancang kurikulum utama sebagai upaya untuk memberikan pembekalan kepada para santri dalam pendalaman ilmu agama, sesuai dengan karakteristik pondok pesantren pada umumnya. Setelah santri mempelajari kemampuan membaca, memahami, dan menghafal kosa kata melalui pengajian sorogan, mereka diarahkan untuk mengikuti pengajian bandungan. Pengajian ini bertujuan untuk memperdalam keterampilan membaca, memahami, mengumpulkan kosa kata sebanyak mungkin, serta mengenal berbagai kitab yang membahas berbagai disiplin ilmu. Pada akhirnya, setelah santri kembali ke rumah, diharapkan mereka dapat meraih predikat sebagai alumni Pondok Pesantren Nurul Yaqin yang ahli dan terampil dalam penguasaan kitab, sehingga mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah dalam masyarakat.

Dengan adanya integrasi antara kurikulum formal Pondok Pesantren Nurul Yaqin dengan kajian tarekat syattariyah, maka terdapat perpaduan atau penyatuan antara pelajaran yang sudah didapat oleh santri di dalam kelas dengan kajian tarekat syattariyah. Dengan demikian ilmu yang sudah dipelajari di kelas, akan diperluas ketika mempelajari kajian

tarekat syattariyah. Kajian tarekat syattariyah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin diwajibkan bagi santri kelas tujuh dan menjadi syarat kelulusan meski tidak masuk dalam kurikulum formal di ijazah. Integrasi antara kurikulum pokok dan kajian tarekat Syattariyah bertujuan untuk memastikan santri dapat mengembangkan dan mengimplementasikan pelajaran tauhid dan tasawuf secara lebih mendalam dan komprehensif, sehingga mereka siap menjadi tokoh agama yang mampu terjun ke masyarakat.

Selain melaksanakan pembelajaran berbentuk materi, Pondok Pesantren Nurul Yaqin juga melaksanakan kegiatan dari bentuk pengamalan tarekat syattariyah yaitu sebagai berikut:

1. *Basapa.* Basapa adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk ungkapan syukur dan penghargaan kepada Tuanku Syekh Burhanuddin atas kontribusinya dalam menyebarluaskan ajaran Islam di Minangkabau (Handayani, 2018). Pada saat proses tradisi basapa, maka santri dan santriwati di Pondok Pesantren Nurul Yaqin diperbolehkan mengikutinya dengan catatan mengikuti seluruh prosedur yang telah ditetapkan dan tetap dalam pengawasan kakak-kakak pembina mereka masing-masing. Pada sata kegiatan berlangsung akan dipimpinlangsung oleh Khalifah Pondok Pesantren yaitu Syekh Zulhamdi Buya Kerajaan Nan Shaleh.
2. Wirid dan Zikir. Zikir adalah bentuk kesadaran spiritual yang mendalam, yang menciptakan kenikmatan dalam ketaatan dan menumbuhkan rasa kesadaran akan ketidakpantasan perilaku buruk (Agusman Damanik, 2021). Wirid dan Zikir di Pondok Pesantren Nurul Yaqin ada beragam, yang pertama wirid harian yaitu disebut dengan wirid Sayyidul Istighfar yang dirancang langsung oleh Syekh H. Ali Imran Hasan. Wirid dan zikir ini mengandung makna seorang hamba yang beristighfar kepada Tuhannya. Wirid harian dilaksanakan setiap pagi dan petang di Mushalla Pondok Pesantren Nurul Yaqin. Yang kedua yaitu wirid Akbar, yang dilaksanakan setiap bulannya dilakukan dengan menggabungkan beberapa Pondok Pesantren yang berada di Cabang. Wirid Akbar di pimpin langsung oleh Buya Khalifah.
3. Ziarah Makam Wali Allah. Di Sumatera Barat, terdapat beberapa makam yang sering didatangi oleh para peziarah, salah satunya adalah makam Syekh Burhanuddin. Syekh Burhanuddin adalah seorang ulama yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam di Sumatera Barat dan dikenal sebagai yang

membawa ajaran tarekat Syattariyah. Selama hidupnya (Mirdad et al., 2022). Ziarah ke makam Wali Allah adalah salah satu bentuk dari amalan tarekat syattariyah. Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan menjadikan agenda ini menjadi agenda tahunan yang wajib dilaksanakan setiap tahunnya. Makam Wali Allah yang diziarahi anata lain adalah Wali Songo, guru-guru Syekh H. Ali Imran Hasan, Ayah Syekh H. Ali Imran Hasan, Syekh Muhammad Yatim, Syekh Muhammad Yasin dan Syekh Abdur Rauf di Banda Aceh.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan di Kabupaten Padang Pariaman memainkan peran penting dalam melestarikan dan mengintegrasikan ajaran tarekat Syattariyah dalam kurikulum pendidikannya. Tarekat Syattariyah, yang pertama kali dibawa ke Minangkabau oleh Syekh Burhanuddin, menjadi inti dari pondok pesantren ini, mempengaruhi baik pembelajaran formal maupun tradisi-tradisi keagamaan yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi ini dilakukan dan dampaknya terhadap pendidikan santri. Dalam praktiknya, ajaran tarekat Syattariyah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin diterapkan melalui kajian tasawuf, sejarah Islam, wirid dan zikir harian, serta kegiatan ziarah kubur. Kajian tarekat dilakukan di luar jam pelajaran formal, memberikan kesempatan kepada santri untuk mendalami spiritualitas dan etika. Selain itu, pondok pesantren ini juga menekankan pentingnya tradisi seperti basapa dan wirid akbar yang melibatkan seluruh komunitas pesantren. Guru-guru di Pondok Pesantren Nurul Yaqin berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai tarekat Syattariyah ke dalam kurikulum formal, memastikan bahwa santri tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritual. Pengajaran ini diharapkan menghasilkan alumni yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tokoh agama yang berpengaruh di masyarakat. Secara keseluruhan, integrasi antara kurikulum formal dengan ajaran tarekat Syattariyah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana aspek-aspek intelektual dan spiritual saling melengkapi, membantu santri dalam mencapai pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, *3*(1), 23–38. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732

Agusman Damanik, E. G. P. S. (2021). Konsep Pembentukan Akhlakul Mahmudah Melalui Dzikir Menurut Komunitas Tarekat Syattariyah Jamaah Surau Al-Izzah Jalan Bromo Medan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, *2*, 30–47. https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.294

Faslah, R., Syaikh Burhanuddin, S., Tengah, P., Pariaman, K., Khoirul Fata, A., & Sultan Amai Gorontalo, I. (2020). Islam, Adat, Dan Tarekat Syattariyah Di Minangkabau. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, *6*(2), 1–19.

Handayani, Y. (2018). Film Dokumenter Wisata Religi Basapa Di Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *September*, 1–20.

Husna, I. W. (2022). Kajian Tasawuf di Lamongan, Jawa Timur: Studi terhadap Nilai-Nilai Tasawuf Sunan Drajat dalam Penerapannya pada Masyarakat Desa Drajat Skripsi. *Journal of Economic Perspectives*, *2*(1), 1–4. http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017

Meigalia, E. (2010). Oman Fathurahman, Tarekat Syattariyah di Minangkabau; Teks dan konteks. Jakarta: Prenada Media Group, École française d'Extrême-Orient, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, and KITLV-Jakarta, 2008, 185 pp. [Seri Buku Pustaka hikmah Di. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, *12*(1), 207. https://doi.org/10.17510/wjhi.v12i1.87

Mirdad, J., Helmina, H., & Admizal, I. (2022). Tradisi Ziarah Kubur: Motif Dan Aktivitas Penziarah Di Makam Yang Dikeramatkan. *Khazanah*, *12*(1), 65–80. https://doi.org/10.15548/khazanah.v12i1.643

Murhayati, S., Ag, M., Zailani, H., Ag, M., Si, M., Penelitian, L., Pengabdian, D. A. N., & Masyarakat, K. (2017). *INTEGRASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN (Analisis Implementasi Kurikulum dan Model Pembelajaran Lembaga Pendidikan Suansawanvithaya School Thailand Selatan).*

Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, *2*(3), 148–159. https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408

Tumangkeng, lydya, S. Y. (2022). KAJIAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI: LITERATURE REVIEW Steeva. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *23*(1), 14–32.